



ATTADIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

VOLUME 1, NOMOR 1, JUNI 2020

MENJAGA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIS AL ISLAM PARIT JAWAI

Khairul Amri

Email: khairulamri3195@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

This research is a qualitative study with a descriptive approach. This research was conducted at MIS Al-Islam Parit Jawai, Bukit Segoler Village, Tebas District, Sambas Province. Data taken in research conducted based on the results of interviews and observations made. The focus of this research is to find out how the application of Islamic religious education in MIS Al-Islam in protecting the environment. Based on the results of research that Islamic religious education in MIS Al-Islam is not only concerned with cognitive aspects but also aspects of affective and psychomotor aspects. The activities carried out by students in protecting the environment are: Planting trees, taking out the trash, and social services carried out with the community. All activities carried out are the implementation of Islamic religious lessons in MIS Al-Islam namely, Aqidah Akhlak, Fiqh, and Al-Quran Hadits.

Keywords: Environment, Learning, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam saat ini masih menjadi harapan dalam membangun karakter anak bangsa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Mata pelajaran agama Islam di sekolah umum terlebih di lembaga

pendidikan keagamaan menjadi acuan dalam memperbaiki moral peserta didik. Pentingnya pendidikan agama Islam merupakan keharusan menghadapi persoalan akhlak yang ada saat ini. Terlebih peran pendidikan agama Islam sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa atau peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan transformasi dari aspek keagamaan sebagai sarana transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk aspek afektif yang berperan dalam mengatur perilaku sehingga tercipta manusia seutuhnya (Ainiyah, 2013). Hal ini merupakan tujuan dari pendidikan nasional bahwa filosofis pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan harus dipantau terus menerus dan selalu ada perbaikan konsep maupun implementasi yang diharapkan. Pendidikan agama Islam harus menyajikan pembelajaran menarik sehingga mudah diserap oleh peserta didik (Rouf, 2015).

Secara historis, masuknya pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional dirasakan sangat penting melihat dari aspek perubahan dalam sistem kenegaraan yang dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yang dengan jelas menyebutkan bahwa negara Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan bagi setiap warga negara berhak memeluk agama yang diyakininya (Fikri, 2015). Hakikatnya pendidikan agama Islam bukan hanya semata-mata pelajaran formalitas melainkan ada tujuan yang melatarbelakangi hadirnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam menjadi pengalaman dan pengahayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Biasanya seorang siswa akan merasa puas jika memperoleh nilai tinggi walaupun dalam aplikasinya masih belum tampak dalam pengamalan keagamaan. Maka dari itu, pentingnya pengamalan dari ajaran keagamaan melalui pendidikan agama Islam yang ada di lembaga pendidikan.

Menciptakan pendidikan agama Islam yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik tentunya perlu adanya kontribusi dari pihak sekolah dalam menyelenggarakan konsep pendidikan agama Islam. Setidaknya, ada inovasi

dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik pada saat materi ajar disampaikan dalam proses belajar mengajar. Biasanya inovasi dalam pembelajaran adanya keresahan yang dirasakan oleh guru tentang penyelenggaraan pendidikan. Keresahan itu muncul dikarenakan gagalnya pembelajaran, minimnya kinerja guru, bahkan bisa jadi dari masyarakat terhadap keberhasilan sistem pendidikan (Harahap Dkk, 2018). Hal itu juga dirasakan oleh guru di MIS Al-Islam Parit Jawai yang resah dengan kondisi lingkungan yang sudah mulai rusak oleh tangan-tangan tidak bertanggung jawab. Banyaknya pepohonan yang ditebang dan terjadinya kebakaran hutan membuat lingkungan menjadi rusak. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencegah kerusakan lingkungan. Pencegahan ini bukan hanya semata-mata dilakukan secara lahiriyah melainkan juga dengan kesadaran manusia yang tidak bisa dipisahkan dari iman (Ilyas, 2008).

Oleh karena itu, pihak MIS Al-Islam Parit Jawai melakukan inovasi dalam melakukan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pendidikan agama Islam. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru di MIS Al-Islam menerapkan pembelajaran berkaitan dengan pendidikan agama Islam dengan praktik peserta didik melalui menjaga lingkungan. Pendidikan agama Islam tidak hanya semata-mata menjadi pelajaran mentransfer pengetahuan agama kepada peserta didik melainkan juga diamalkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Seperti, menanam pohon, membersihkan lingkungan, dan membuang sampah. Selain itu, kegiatan yang dilakukan di MIS Al-Islam juga membantu masyarakat dengan menjaga lingkungan seperti mengikuti kegiatan bakti sosial. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MIS Al-Islam Parit Jawai di Bukit Segoler Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

Setidaknya penelitian yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam menjaga lingkungan telah dilakukan beberapa peneliti, seperti (Kurniawan, 2019) dengan judul Pendidikan Agama Islam Berwawasan

Kearifan Lingkungan di Sekolah Dasar: Dasar, Signifikansi dan Implementasi. Artikel dari (Kurniawan, 2019) membahas bahwa sumber daya alam merupakan tanggung jawab dari Tuhan agar manusia tidak merusak lingkungan. Menurut (Kurniawan, 2019) menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting dalam menjaga lingkungan. Selain itu, (Siswanto, 2008) yang berjudul Islam dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Mengaggas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. Penelitian yang dilakukan Siswanto juga membahas pelestarian perspektif Islam dan bagaimana manusia merusak lingkungan merupakan sebuah keegoisan manusia sendiri. Penelitian berkaitan dengan tema lingkungan yang ada di Kabupaten Sambas juga dilakukan oleh (Suratman, 2019) dengan judul Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Melayu Sambas. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa sejak anak usia dini pada masyarakat melayu Sambas juga sudah diperkenalkan tentang pelestarian lingkungan khususnya dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa menjaga lingkungan juga diterapkan di lembaga pendidikan khususnya MIS Al-Islam. Terakhir, penelitian yang dilakukan (Amin. dkk, 2019), Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa materi pendidikan agama Islam berhubungan dengan lingkungan hidup dan pengelolaan alam. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut dimana penulis lebih menekankan pendidikan agama Islam di MIS Al-Islam mempraktikannya dalam menjaga lingkungan baik di sekolah maupun ikut serta dalam kegiatan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Islam Parit Jawai Desa Bukit Segoler Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Data yang diambil dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara

dan observasi yang dilakukan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama Islam di MIS Al-Islam dalam menjaga lingkungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif baik melalui kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian ini diambil berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Islam dan guru agama Islam yang ada di lokasi penelitian.

HASI DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MIS Al Islam Parit Jawai

MIS Al Islam Parit Jawai muncul ditengah masyarakat kurang mampu. yang salah satu merupakan Madrasah di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dengan bernuansakan Pendidikan Agama Islam. kondisi masyarakat Parit Jawai masih tidak ada satupun tempat-tempat sekolah yang berdiri, masyarakat pun sangat berantusias ingin mendirikan sekolah agar anak-anak mereka dapat belajar. Melihat keadaan seperti itu, dengan bantuan masyarakat berdirilah sekolah yang bernuansa Islam pada Tanggal 1 September 1955 diberi nama MIS Al Islam Parit Jawai. Seiring berjalan, pada tahun 1977 MIS Al Islam Parit Jawai mengalami penurunan dikarenakan banyaknya Sekolah Dasar bermunculan, sehingga peminat di MIS Al Islam Parit Jawai berkurang dan menjadikan siswanya sedikit. Dengan semangat yang tinggi, masyarakat masih ingin mempertahankan MIS Al Islam Parit Jawai hingga saat ini dirasakan perkembangan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Saat ini MIS Al Islam Parit Jawai setiap tahunnya masih meluluskan yang kurang dari 61 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Tebas.

Visi MIS Al Islam Parit Jawai adalah sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dan mempertimbangkan harapan siswa, orangtua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat.

MIS Al Islam Parit Jawai juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu MIS Al Islam Parit Jawai ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visi yang ada, adapun visi dari MIS Al-Islam adalah Menghasilkan lulusan yang berakhhlak mulia, berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya masyarakat,bangsa dan negara serta agama.

Sedangkan misinya, 1) Membangun dan membiasakan berakhhlak mulia;2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan; 3)Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan bimbingan; 4)Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan; 5) Membangkitkan aktivitas dan kreativitas untuk mengembangkan minat dan bakat siswa; 6) Menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antar warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, dan instansi terkait melalui berbagai forum. Sedangkan tujuan MIS AL-Islam sebagai berikut: 1) Terbentuk karakter yang berakhhlak mulia di lingkungan sekolah, di rumah maupun di masyarakat; 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dapat mengamalkan ilmu pengetahuan ajaran agama dilingkungannya dalam kehidupan sehari-hari; 3) Menyelesaikan tugas akademik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan; 4) Meraih prestasi non-akademik minimal tingkat kecamatan; 5) Menjadi Madrasah Ibtidaiyah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencipatakan Kearifan Lingkungan di MIS Al-Islam Parit Jawai

Hakikatnya Islam tidak pernah memisahkan antara ilmu dan agama. Semua ilmu dalam agama Islam merupakan hal yang penting

selama bermanfaat bagi umat manusia. Islam juga tidak mempertentangkan agama dan ilmu pengetahuan bahkan ilmu pengetahuan merupakan sumber dari Allah Swt (Kurniawan, 2019). Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai aktor utama atau khalifah di dunia. Pendidikan agama Islam harus diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari seperti merawat lingkungan. Menurut (Kurniawan, 2019) Islam amat menekankan pentingnya merawat dan menjaga kelestarian lingkungan. Merusak lingkungan berarti telah melanggar perintah Allah Swt tentang kearifan lingkungan. Kepribadian manusia dipengaruhi pendidikan yang ia peroleh, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Sudah sepatutnya menjaga lingkungan harus berlandaskan ajaran agama yaitu Islam (Kurniawan, 2019).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Implementasinya dapat mengamalkannya dan menjadi pandangan hidup (Darajat, 1992). Sedangkan menurut Zuhairini pendidikan agama Islam usaha secara sadar dalam membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar hidup sesuai ajaran Islam dan berdampak terhadap kebahagiaan dunia dan akhirat (Zuhainini, 2004). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bukan hanya semata-mata mentransferkan ajaran Islam kepada peserta didik melainkan bagaimana ajaran Islam tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya penanaman nilai Islam melalui pembelajaran agama Islam di sekolah harus menjadi perhatian khususnya oleh para guru. Guru hendaknya menggunakan metode dan cara yang unik agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Hal yang paling sederhana dalam ajaran Islam adalah bagaimana menjaga lingkungan merupakan bagian inti dari ajaran Islam. Setidaknya ada tiga tahapan dalam beragama terkait etika lingkungan dalam ajaran Islam, yaitu: *ta'abbud*, *ta'aqquli*, dan *takhalluq*. Ketiga hal ini menjadi penting karena berkaitan lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam (Harahap, 2015). Pendidikan lingkungan juga diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw bahwa pentingnya bercocok tanam dan menanam pohon serta pentingnya mengubah tanah tandus menjadi kebun yang subur. Perbuatan menjaga lingkungan tentunya mendapat pahala yang besar disisi Allah Swt dan bekerja memakmurkan lingkungan termasuk ibadah (Masruri, 2014).

Pihak MIS Al-Islam juga memperhatikan lingkungan yang ada di sekolah termasuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Menurut (Taufiq, 2014) melestarikan lingkungan hidup adalah usaha manusia yang harus segera dilakukan agar kelangsungan hidupnya dapat terjaga dengan baik. Sekecil apaun yang dilakukan sangat besar manfaat yang akan terwujud bumi yang layak dihuni (Taufiq, 2014). Maka dari itu, guru agama yang ada di MIS Al-Islam mengimplementasikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan. Berikut ini kegiatan menjaga lingkungan yang dilakukan oleh guru agama Islam di MIS Al-Islam:

1. Menanam Pohon di Lingkungan Sekolah

Proses pelaksanaan penanaman pohon yang dilakukan oleh pihak MIS Al-Islam di lingkungan sekolah. Kegiatan menanam pohon dilakukan oleh anak kelas 4- 6 dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru di MIS Al-Islam menginginkan peserta didik melakukan pelestarian alam. Seperti yang diketahui selama ini sering terjadi kebakaran yang melanda Kabupaten Sambas

khususnya di Kecamatan Tebas. Guru mengingkan adanya sebuah kegiatan melalui pelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan melestarikan lingkungan, baik dalam pelajaran Fiqh, Al-Quran Hadits, dan Aqidah Akhlak. Proses melakukan penanaman pohon dilakukan selama satu semester satu kali. Biasanya kegiatan penanaman pohon dilakukan pada saat akhir kegiatan belajar misalnya selesai ulangan umum.

Penanaman pohon yang dilakukan oleh peserta didik di MIS Al-Islam merupakan wujud mencintai alam. Menanam pohon juga merupakan perintah dari Allah Swt. Seperti yang diketahui kerusakan alam akan berdampak juga kepada manusia hal ini sesuai ayat Al-Quran yang artinya: *Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).* (QS. Ar-Rum:41). Menanam pohon juga dilakukan oleh para peserta didik di hutan yang ada di Desa Bukit Segoler. Penanaman pohon ini didampingi oleh guru agama yang ada di MIS Al-Islam. Ketika menanam pohon guru agama di MIS Al-Islam juga memberikan tausiyah kepada peserta didik berkaitan pentingnya menanam pohon.

2. Mebersihkan lingkungan Sebelum Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran seluruh peserta didik dikumpulkan dihalaman sekolah MIS Al-Islam. Peserta didik dikumpulkan 10 menit sebelum peserta didik masuk kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ialah memungut sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah. Seluruh peserta didik dari kelas satu sampai enam ikut serta dalam melakukan pemungutan sampah. Kegiatan memungut sampah pada waktu sebelum dimulainya pembelajaran telah berlangsung hampir 3

tahun. Tujuan dari memungut sampah yang dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan mendidik anak untuk berprilaku hidup bersih. Hal ini sesuai dengan hadits nabi “kebersihan sebagian dari iman”.

Selain itu, kegiatan membersihkan seluruh bangunan sekolah juga dilakukan setiap satu bulan sekali biasanya hari sabtu bulan terakhir. Seluruh guru dan peserta didik ikut dalam kegiatan membersihkan bangunan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan implementasi dari pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MIS Al-Islam. Pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan perilaku atau perbuatan dalam kegiatan membuang sampah dan membersihkan lingkungan sekolah.

3. Bakti Sosial Bersama Masyarakat Sekitar Lingkungan MIS Al-Islam

Kegiatan bakti sosial dilakukan oleh peserta didik dan guru di MIS Al-Islam dilaksanakan pada akhir semester. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan ketika selesai ulangan umum semester. Pihak MIS Al-Islam khususnya guru agama Islam mengajak masyarakat disekitar sekolah untuk membersihkan lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa, membersihkan parit, memotong rumput, membersihkan pinggir jalan, membersihkan masjid, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan merupakan hal yang menarik dan unik. Karena saat ini hanya sedikit sekolah yang melakukan kerja sama dengan masyarakat khususnya menjaga lingkungan. Tujuan dari bakti sosial ini untuk membersihkan lingkungan yang ada disekitar masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru agama Islam di MIS Al-Islam menginginkan bahwa peserta didik juga mencintai lingkungan dimana tempat ia tinggal khususnya lingkungan rumah peserta didik.

Guru agama Islam di MIS Al-Islam juga memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan juga didalam kelas. Hal itu disampaikan oleh guru agama Islam MIS Al-Islam bahwa ada kesinambungan antara teori didalam kelas dengan praktik kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan agama Islam yang ada di MIS Al-Islam tidak hanya semata-mata mementingkan aspek kognitif melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik yang ditanamkan melalui menjaga lingkungan. MIS Al-Islam sangat mementingkan menjaga lingkungan karena selama ini telah banyak kerusakan alam yang terjadi di daerah Desa Bukit Segoler. Adapun kerusakan yang diakibatkan oleh tangan manusia ialah pertambangan emas illegal dan penebangan pohon yang dilakukan tidak secara tebang pilih. Hal ini membuat kerusakan alam yang terjadi sehingga pihak MIS Al-Islam berinisiatif melakukan pelestarian alam melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, baik melalui pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlak, maupun Al-Quran- Hadits.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam di MIS Al-Islam tidak hanya semata-mata mementingkan aspek kognitif melainkan juga aspek afektif dan aspek psikomotorik. Implementasi yang dilakukan pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada kegiatan peserta didik dalam menjaga lingkungan. Seperti yang diketahui lingkungan disekitar sekolah sudah mulai mengalami kerusakan. Kerusakan terjadi disebabkan oleh bencana alam maupun oleh tangan manusia. Maka dari itu, pihak MIS Al-Islam Parit Jawai menginginkan adanya peran dari lembaga pendidikan untuk menjaga lingkungan yang selama ini sudah mulai mengalami kerusakan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjaga dilingkungan adalah: menanam pohon, membuang

sampah, dan bakti sosial yang dilakukan Bersama masyarakat. Seluruh kegiatan yang dilakukan merupakan implementasi pelajaran agama Islam di MIS Al-Islam yaitu, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Alquran Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pemebentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, dalam *jurnal Al-Ulum*, Volume 13, Nomor 1.
- Amin, dkk, (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama, dalam *jurnal IJSSE*, Volume 1, Nomor 1.
- Darajat, Z. (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, dkk. (2018) Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, dalam *jurnal Edu-Religia*, Volume 2, Nomor 2.
- Harahap, Z. R. (2015) Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup, dalam *jurnal EduTech*, Volume 1, Nomor 1.
- Ilyas, M. M. (2008) Lingkungan HIdup Dalam Pandangan Islam, dalam *jurnal Sosial Humaniora*, Volume 1, Nomor 2.
- Kurniawan, S. (2019) Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan di Sekolah Dasar: Dasar, Signifikansi dan Implementasi, dalam *jurnal JRTIE: Journal of Research and Thoughtof Islamic Education*, Volume 2, Nomor 1.
- _____. (2019), Perspektif Umat Islam Tentang Agama Dan Ilmu Pengetahuan, dalam *jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Volume 19, Nomor 1.
- _____. (2013), Dikotomi Agama Dan Ilmu Dalam Sejarah Umat Islam Serta Kemungkinan Pengintegrasianya, dalam *jurnal Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keislaman*, Volume 1, Nomor 1.
- Luthfi, K.F. (2015) Perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966, dalam *jurnal Tarbawy*, Volume 2, Nomor 2.
- Masruri, N. U. (2014) Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah, dalam *jurnal at-Taqqadum*, Volume 6, Nomor 2.
- Rouf, A. (2015) Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1.
- Siswanto (2008) Islam dan Pelestrarian Lingkungan Hidup: Mengaggas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan, dalam *jurnal Karsa*, Volume 14, Nomor 2.

Suratman, B. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Melayu Sambas, dalam *jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 4, Nomor 2.

Taufiq, A. (2014) Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang, dalam *jurnal Gea*, Volume 14, Nomor 1.

Zuhairini (2004) *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press.